

Optimalisasi Kompetensi Mahasiswa Dalam Penyusunan Instrumen Tes dan Non-Tes

Muhammad Ikhsan Sukaria^{1*}, Andika Marsuki¹, Nursalim¹, Muhammad Awal Nur¹, Asriadi¹

¹Jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Makassar, Makassar

*Corresponding Email: muhammad.ikhsan@unm.ac.id

Artikel Info

Submisi:
20 Mei 2025
Penerimaan:
31 Mei 2025
Terbit:
2 Juni 2025

Keywords:

pelatihan, instrumen evaluasi, tes dan non-tes, pengabdian masyarakat

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menyusun instrumen evaluasi pembelajaran, baik berupa tes maupun non-tes, guna mendukung penyelesaian tugas akhir mereka. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh banyaknya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam merancang dan mengembangkan alat ukur yang valid dan reliabel. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan metode ceramah interaktif, diskusi. Pengukuran keberhasilan pelatihan dilakukan melalui lembar observasi keterlibatan peserta dan kuesioner kepuasan peserta. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun instrumen evaluasi. Observasi Partisipasi Sebanyak 75% peserta aktif bertanya dan berdiskusi selama sesi pelatihan. Seluruh peserta menyelesaikan tugas latihan pembuatan instrumen selama pelatihan Observasi keterlibatan peserta pelatihan dengan persentase 75%. Angket kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan ini juga pada kategori sangat puas dengan persentase 92,8%. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan pembuatan instrumen tes dan non-tes efektif dalam meningkatkan kapasitas akademik mahasiswa, khususnya dalam mempersiapkan tugas akhir yang membutuhkan validasi alat ukur.

Pendahuluan

Dalam penelitian pendidikan, instrumen penelitian memegang peranan penting sebagai alat untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan. Instrumen yang baik memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel secara objektif dan sistematis, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan valid. Sebagaimana dijelaskan oleh Hadjar (2017), instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang penyusunan instrumen tes dan non-tes menjadi esensial bagi mahasiswa yang terlibat dalam penelitian pendidikan.

Kegiatan pelatihan penyusunan instrumen tes dan non-tes merupakan bentuk intervensi strategis yang dirancang untuk menjawab kebutuhan riil mahasiswa dalam proses penyusunan tugas akhir, khususnya yang berkaitan dengan penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Banyak mahasiswa, terutama di tingkat sarjana, menghadapi tantangan dalam merancang instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini terjadi karena lemahnya pemahaman terhadap karakteristik instrumen tes (seperti soal pilihan ganda dan uraian) maupun non-tes (seperti angket, wawancara, dan observasi). Penelitian oleh Lastuti dan Anisah (2017) menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun indikator, membuat kisi-kisi, dan

menyusun butir soal sesuai indikator, baik pada ranah kognitif maupun afektif. Kesulitan ini dapat berdampak pada kualitas data yang dikumpulkan dan, pada akhirnya, pada validitas hasil penelitian mereka.

Instrumen penelitian yang baik harus memiliki validitas dan reliabilitas agar data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Namun dalam praktiknya, mahasiswa seringkali hanya meniru format yang telah ada tanpa memahami prinsip pengembangan instrumen tersebut. Padahal, sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono (2017), penyusunan instrumen harus didasarkan pada indikator yang sesuai dengan variabel penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Kemampuan peneliti dalam menyusun desain instrumen penelitian yang baik dan berkualitas akan menjamin data yang berkualitas pula (Sugiarto, 2017).

Pelatihan ini menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan antara teori metodologi penelitian dan praktik lapangan. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kapasitas teknis, tetapi juga sebagai bentuk pendampingan akademik yang mendorong mahasiswa untuk lebih reflektif dan metodologis dalam proses penelitian mereka. Melalui pendekatan berbasis praktik dan studi kasus, mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkan langsung bagaimana merancang, menguji, dan mengevaluasi instrumen penelitian secara sistematis. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa sekaligus memperkuat budaya riset di lingkungan kampus.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang prinsip-prinsip pengembangan instrumen tes dan non-tes. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan menyusun dan menguji validitas serta reliabilitas instrumen penelitian. Dengan keterampilan ini, diharapkan mahasiswa dapat menghasilkan penelitian yang

berkualitas melalui penggunaan instrumen yang tepat. Pelatihan ini juga mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam menyusun instrumen penelitian mereka, sehingga dapat mempercepat penyelesaian tugas akhir mereka.

Pelatihan ini memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa dan institusi pendidikan. Bagi mahasiswa, pelatihan ini membantu mereka dalam memahami dan mengaplikasikan teknik penyusunan instrumen penelitian yang baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas penelitian mereka. Bagi institusi, pelatihan ini berkontribusi dalam meningkatkan mutu karya ilmiah mahasiswa dan mendukung pencapaian indikator kinerja akademik. Sebagaimana diungkapkan oleh Samudra (2023), instrumen merupakan alat ukur dari sebuah penelitian yang dilakukan, dan keberadaan instrumen adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas penelitian di lingkungan akademik.

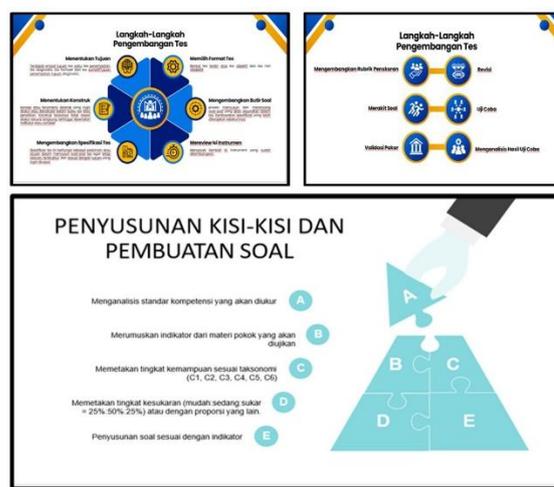
Metode

Metode penerapan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang berorientasi pada keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan pelatihan. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dalam satu rangkaian pelatihan intensif yang mencakup sesi teoritis dalam penyusunan instrumen penelitian. Peserta pelatihan adalah mahasiswa tingkat akhir dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Bone yang sedang atau akan menyusun tugas akhir, khususnya yang memerlukan instrumen penelitian baik berupa tes maupun non-tes. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa tahap, yaitu:

- Tahap Persiapan: Meliputi analisis kebutuhan peserta, penyusunan materi pelatihan, dan persiapan alat bantu seperti laptop, LCD, lembar kerja, serta instrumen evaluasi.
- Tahap Pelaksanaan: Penyusunan instrumen tes (pilihan ganda dan uraian),

termasuk validasi isi dan uji reliabilitas sederhana. dilengkapi dengan diskusi dan umpan balik langsung dari fasilitator.

- **Angket Kepuasan Peserta:** Menggunakan skala Likert 1–5, angket ini mengukur persepsi peserta terhadap kejelasan materi, metode pelatihan, kompetensi tim pengabdian, dan kebermanfaatan pelatihan terhadap penyelesaian tugas akhir mereka.
- **Observasi Keterlibatan Peserta:** Selama kegiatan, fasilitator mencatat keterlibatan peserta melalui lembar observasi partisipasi aktif (bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas latihan).



Gambar 1. Materi Pelatihan Penyusunan Instrumen

Tabel 1. *Rundown* Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
09.00 – 10.00	Sesi 1: Konsep Dasar Instrumen Evaluasi Tes dan Non-Tes	Narasumber 1
10.00 – 10.15	<i>Coffee Break</i> / Istirahat	Panitia
10.15 – 11.30	Sesi 2: Penyusunan Kisi-kisi dan Penulisan Butir Soal	Narasumber 2
11.30 – 12.00	Diskusi dan Tanya Jawab	Moderator & Peserta
12.00 – 13.00	Ishoma (Istirahat, Sholat, Makan)	Peserta
13.00 – 14.30	Sesi 3: Praktik Menyusun Instrumen Tes dan Non-Tes	Narasumber & Fasilitator
14.30 – 15.00	Sesi 4: Validasi & Analisis Butir Soal	Narasumber
15.30 – 16.00	Penutupan dan Dokumentasi Akhir	Panitia & Peserta

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini dimulai dengan menyusun materi yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan dan penyusunan instrumen tes dan non-tes. Materi tersebut seperti yang dapat dilihat pada gambar 1.

Pelatihan diikuti oleh 28 mahasiswa tingkat akhir dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang sedang menyusun skripsi. Kekurangan umum yang masih ditemukan pada sebagian kecil peserta adalah kurangnya kejelasan indikator atau kesesuaian antara indikator dan butir soal. Hasil angket kepuasan peserta diperoleh 92,8% peserta menyatakan puas hingga sangat puas dengan pelatihan dengan kategori tertinggi dalam kepuasan adalah "materi mudah dipahami" dan "pelatihan relevan dengan kebutuhan penelitian". Observasi Partisipasi Sebanyak 75% peserta aktif bertanya dan berdiskusi selama sesi pelatihan. Seluruh peserta menyelesaikan tugas latihan pembuatan instrumen selama pelatihan.

Kualitas instrumen yang disusun peserta juga mencerminkan penguasaan terhadap prinsip validitas isi, penyusunan indikator, dan teknik konstruksi item soal. Penilaian rubrik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengaitkan teori dengan praktik nyata, seperti menyusun soal pilihan ganda berdasarkan indikator kognitif tertentu atau merancang angket sikap dengan skala Likert yang sesuai. Kepuasan peserta menjadi indikator penting yang menunjukkan bahwa materi, metode, dan pendekatan pelatihan relevan dengan kebutuhan aktual mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2017), pelatihan yang berbasis kebutuhan peserta

memiliki peluang lebih besar untuk memberikan dampak yang bermakna. Partisipasi aktif peserta mencerminkan keberhasilan pendekatan pelatihan yang interaktif. Keterlibatan dalam diskusi, praktik langsung, serta umpan balik dari fasilitator mendorong peserta untuk belajar secara kolaboratif.



Gambar 2. Pelatihan Penyusunan Instrumen

Kesulitan yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir ini adalah menentukan kata kerja operasional dalam menyusun indikator pada kisi-kisi butir soal. Kesulitan lain adalah mereka belum mampu mengidentifikasi dengan jelas level soal. Kadang pertanyaan yang dibuat lebih rendah dari indikator yang pada kisi-kisi butir soal. Banyak mahasiswa belum memahami secara mendalam apa yang dimaksud dengan validitas (apakah instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabilitas (konsistensi hasil pengukuran). Akibatnya, mereka kesulitan menguji dan menjelaskan kelayakan instrumen. Mereka kerap sulit dalam mengubah variabel penelitian menjadi indikator-indikator yang jelas, terukur, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dapat menyebabkan instrumen menjadi tidak fokus atau terlalu luas cakupannya. Menyusun soal atau pernyataan yang jelas, tidak ambigu, dan sesuai dengan indikator bukanlah hal yang mudah. Kadang pula butir yang dikonstruksi terlalu kompleks, bias, atau tidak sesuai kaidah

penyusunan soal yang baik. Kurang tepat dalam menentukan apakah menggunakan tes atau non-tes, kuisisioner terbuka atau tertutup, dan format lainnya sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan. Alih-alih memahami prinsip penyusunan instrumen, mahasiswa sering hanya meniru contoh instrumen dari skripsi sebelumnya tanpa menyesuaikan dengan konteks dan variabel penelitiannya sendiri.

Tim Pengabdian dalam merespons beberapa masalah tersebut telah melakukan beberapa Langkah berikut ini

- Tim pengabdian menyediakan template dan contoh-contoh instrumen serta panduan penulisan butir soal yang baik dan benar, yang bisa langsung diadaptasi dan dimodifikasi oleh peserta.
- Kesulitan dalam merumuskan indikator dan kisi-kisi dapat diatasi melalui sesi praktik langsung berbasis studi kasus tugas akhir mahasiswa sendiri. Dengan mengerjakan instrumen dari topik skripsi masing-masing, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman kontekstual dan bimbingan langsung dari fasilitator.
- Menyediakan modul cetak/digital dan video tutorial yang bisa mereka akses kembali saat menyusun instrumen di luar pelatihan

menyediakan sesi umpan balik dari fasilitator, baik secara individu maupun kelompok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelatihan dan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Pembuatan Instrumen Tes dan Non-Tes berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun instrumen penelitian. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan skor pengetahuan, kualitas instrumen yang disusun, kepuasan peserta, dan tingginya tingkat partisipasi selama pelatihan. Pelatihan ini tidak hanya bermanfaat dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa, tetapi juga sebagai bekal kompetensi dasar dalam melakukan

penelitian tindakan kelas atau tugas-tugas akademik lainnya. Oleh karena itu, kegiatan serupa sangat direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkala, baik di tingkat prodi maupun fakultas, guna menunjang kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan akademik dan profesi di masa depan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriyani, D., & Widodo, H. (2020). Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran untuk Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Abdimas Madani*, 4(1), 25–32. <https://doi.org/10.24815/jdm.v4i1.17659>
- Hidayati, N., & Ningsih, S. R. (2021). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa dalam Menyusun Instrumen Penilaian Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 101–108. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.30211>
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliana, N., & Hasan, S. (2022). Workshop Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 87–93. <https://doi.org/10.24176/jdp.v6i1.34567>.